

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Umum

Desa Sendangasri terletak di daerah dataran rendah. Daerah perkotaan maupun perbukitan melingkupi pemukiman. Jarak Desa Sendangasri dengan pusat pemerintahan kecamatan sekitar 2 km, dan jarak desa dengan pusat pemerintahan kota sekitar 15 km. Desa Sendangasri memiliki luas wilayah 277,648 Ha. Secara administrasi mempunyai batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Srimbo
- b. Sebelah Selatan : Desa Kajar dan Pegunungan Kajar
- c. Sebelah Barat: Desa Selopuro dan Desa Soditan
- d. Sebelah Timur : Desa Tasiksono

Luas wilayah Desa Sendangasri yang mencapai 277, 648 Ha yang terbagi atas wilayah lahan sawah dan ladang 164,058 Ha, lahan pemukiman 70,145 Ha, Perkarangan 20, 024 Ha, Tegalan 86, 865 Ha, lahan tambak 43,495 Ha. Adapun penggunaan lahan di Desa Sendangasri untuk fasilitas umum seperti, jalan, sekolah, pasar, perkantoran sebesar 77,493 Ha.⁴¹ Melihat penggunaan lahan di Desa Sendangasri tersebut dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar wilayahnya digunakan untuk bercocok tanam dan pekarangan rumah dimanfaatkan untuk bercocok tanam seperti, menanam singkong, bayam dan lain sebagainya. Selain bertani masyarakat Desa Sendangasri juga berternak hewan, seperti kambing, domba, sapi, ayam, dan lain sebagainya.

2. Keadaan Penduduk

Luas wilayah Desa Sendangasri sekitar 277,648 Ha ditinggali oleh 2.940 jiwa terdiri atas 1.476 laki-laki dan 1.464 perempuan yang dilihat pada data kependudukan tahun 2021⁴². Untuk melihat secara detail demografi Desa Sendangasri, dapat juga dilihat dari tingkat pendidikan dan mata pencaharian.

Salah satu indikasi kunci dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah penggolongan status penduduk menurut

⁴¹ Data Monografi Desa, Desa Sendangasri Kecamatan Lasem Tahun 2021

⁴² Data Monografi Desa, Desa Sendangasri Kecamatan Lasem Tahun 2021

capaian pendidikan. Sebagian besar lulusan pendidikan tinggi merasa lebih mudah untuk memahami, menerima, dan menerapkan perubahan baru. Mereka juga merasakan rasa memiliki atas upaya untuk memperluas wilayahnya. Sebagian besar orang dengan pendidikan rendah cenderung tinggal di daerah pedesaan, sedangkan mereka yang berpendidikan tinggi cenderung tinggal di sana. Beberapa masyarakat di komunitas ini masih belum berpendidikan, seperti di Desa Sendangasri. Masyarakat Desa Sendangasri pada tahun 2021 memiliki capaian pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sendangasri

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman kanak-kanak	374 orang
2	Sekolah Dasar/Sederajat	909 orang
3	SMP/SLTP	618 orang
4	SMA/SLTA	405 orang
5	Akademi/D1-D3	118 orang
6	Sarjana/S1-S3	24 orang

Dengan 24 lulusan S1-S3 dan 909 lulusan SD, masyarakat di Desa Sendangasri memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, seperti terlihat pada grafik di atas.

Untuk memajukan aspek pembangunan desa, sangat penting untuk mengelompokkan masyarakat menurut mata pencaharian mereka. Hal ini dikarenakan setiap masyarakat memiliki tingkat pendapatan yang bervariasi dan hanya tersedia satu sumber pendapatan. Ketersediaan sumber daya alam, kondisi sosial ekonomi masyarakat termasuk tingkat pendidikan, usia, daya cipta, dan modal seringkali menjadi faktor yang mempengaruhi keragaman mata pencaharian masyarakat di suatu desa. Kapasitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan terlihat dari beragamnya mata pencaharian yang digelutinya.⁴³

⁴³ Awaludien Indra Waskita, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Suplemen Pakan Ternak (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Gendangan, Kecamatan Cepego, Boyolali)," (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), 23.

Tabel dibawah ini merupakan mata pencaharian masyarakat Desa Sendangasri:

Tabel 4.2 Pekerjaan Masyarakat Desa Sendangasri

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
PNS	12 orang	7 orang
TNI	5 orang	-
POLRI	2 orang	-
Pedagang	4 orang	3 orang
Tani	247 orang	67 orang
Pertukangan	18 orang	-
Buruh Tani	11 orang	6 orang
Pensiunan	6 orang	5 orang
Nelayan	11 orang	1 orang

Tabel diatas merupakan sebagian mata pencaharian masyarakat yakni petani 247 laki-laki dan 64 berprofesi sebagai petani di Desa Sendangasri terwakili pada tabel di atas. Masyarakat desa sadar bahwa bertani merupakan pekerjaan yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

3. Keadaan Pertanian dan Peternakan

Pertanian tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia, dimana semua hasilnya digunakan sebagai sumber kehidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peran sektor pertanian dalam kehidupan manusia di wilayah tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan lahan yang subur, potensial, teknologi yang memandai, dan sumber daya manusia yang baik. Untuk mengetahui seberapa besar hasil pertanian suatu daerah dalam memenuhi kebutuhan pangan dapat dilihat melalui gambaran tabel produk Dosmetik Desa:⁴⁴

⁴⁴ Data Monografi Desa, Desa Sendangasri Kecamatan Lasem Tahun 2021

Tabel 4.3 Produk Unggulan Masyarakat Desa Sendangasri

Komoditas	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
Padi Sawah	103	450
Jagung	15	13
Kacang Tanah	3	0,8
Kacang Panjang	3	0,2
Lombok	2	4
Timun	6,5	0,3
Ubi Kayu	9	112
Mangga	25	60

Tabel di atas menunjukkan lahan pertanian padi sawah terluas dengan luas 103 Ha dengan perolehan hasil panen 450 ton. Selain itu, ubi kayu atau singkong merupakan komoditas utama di Desa Sendangasri, dengan penggunaan lahan 9 Ha dengan memperoleh hasil 112 ton per hektar. Pada dasarnya masyarakat sendangasri tanahnya sangat cocok untuk ubi kayu, sehingga dapat menggantikan makanan pokok masyarakat Desa Sendangasri.

Selain bertani, masyarakat sendangasri juga berternak kambing, ayam, domba, sapi dan unggas lainnya. Kegiatan bertani dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk mencukupi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut beberapa hewan yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Sendangasri:

Tabel 4.4 Jenis Ternak Masyarakat Desa Sendangasri

Jenis Ternak	Perkiraan Jumlah Populasi
Sapi	200 ekor
Ayam	5500 ekor
Domba	120 ekor
Kambing	2400 ekor

Tabel diatas menunjukkan jumlah peternak terbanyak merupakan peternak ayam yang memiliki jumpalah populasi 5.500 ekor ayam. Kemudian disusul peternak kambing yang memiliki jumlah populasi 2400 ekor kambing. Biasanya, mereka memelihara rumput gajah, bonggol jagung, ramban, dan daun singkong sendiri untuk dimakan hewan. Kegiatan peternakan Desa Sendangasri tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pertanian karena mereka menggunakan daun tanaman sebagai pakan ternak. Penduduk desa Sendangasri terus bertani sebagai sarana untuk menghidupi diri sendiri atau mengumpulkan uang untuk masa depan.

4. Keadaan Sarana Perekonomian

Sarana yaitu segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu dari individu atau kelompok. Alat-alat tersebut bisa berupa infrastruktur. Pembangunan sarana ekonomi desa bertujuan guna meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat desa dengan memanfaatkan sepenuhnya prasarana sesuai fungsinya. Adanya fasilitas ekonomi sebagai sarana untuk menunjang berbagai kegiatan jual beli penduduk, dari produsen hingga konsumen, tentunya untuk saling menguntungkan bukan merugikan, serta untuk menciptakan lapangan kerja bagi semua termasuk golongan miskin atau golongan menengah ke bawah.⁴⁵

Sarana ekonomi di desa Sendangasri meliputi Pasar desa, khususnya pasar umum dan pasar pelelangan ikan, tersedia untuk pertukaran hasil pertanian, perkebunan, perikanan, dan kerajinan desa di desa Sendangasri. Tingkat perekonomian desa sangat dipengaruhi oleh pasar, dimana kebutuhan sehari-hari masyarakat terpenuhi. Pada dasarnya masyarakat Desa Sendangasri memiliki sawah, tegalan, perkebunan dan pekarangan yang dapat ditanami berbagai jenis tanaman, seperti singkong, bayam, kangkung, dan lain sebagainya.⁴⁶

5. Keadaan Sarana Transportasi dan Komunikasi

Jika tersedia pilihan transit yang cukup, mobilitas masyarakat antardaerah dimungkinkan. Pemerintah daerah telah membangun jalan dan jembatan untuk interaksi sosial budaya dan jual beli penduduk untuk mendorong aktivitas masyarakat. Hal

⁴⁵ Yustika, dkk., *Sarana dan Prasarana Pendukung Ekonomi Desa*, (Jakarta: KOMPAK dan Australian Aid, 2016),1.

⁴⁶ Data Monografi Desa, Desa Sendangasri Kecamatan Lasem Tahun 2021

ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menumbuhkan lingkungan ekonomi.

Sarana transportasi sangat penting dalam proses distribusi barang dan jasa. Dalam proses pendistribusian produk dan jasa, transportasi merupakan hal yang krusial. Terutama di tempat-tempat terpencil yang jauh dari ibu kota negara atau pemukiman makmur lainnya. Desa-desa dengan jalan yang bagus dan banyak jalan masuk ke kota besar pasti akan mudah dibangun. Hal ini disebabkan oleh hubungan yang relatif erat antara pedesaan dan perkotaan, yang mendorong perluasan arus ekonomi yang menguntungkan.⁴⁷

Secara geografis Desa Sendangasri sangat strategis karena terletak diantara pegunungan dan wilayahnya cukup dekat dengan kota, namun untuk memasuki desa tersebut harus melewati hutan belantara terlebih dahulu. Lokasi untuk menuju ke kebun KWT ini cukup bagus.⁴⁸

Sarana komunikasi merupakan alat yang digunakan untuk menghubungkan masyarakat Desa Sendangasri untuk mentransfer informasi antara warga dengan lainnya. Dalam perjalanan pembangunan ekonomi masyarakat, sarana dan prasarana desa sangat bermanfaat karena dengan adanya komunikasi ini, baik pemerintah maupun masyarakat memiliki akses terhadap segala informasi. Masyarakat tidak akan ketinggalan dengan perubahan bisnis di luar daerah.⁴⁹

Alat komunikasi Desa Sendangasri yang digunakan pada umumnya yaitu, berup Handphone, Televisi, dan Radio.⁵⁰ Penggunaan alat komunikasi tersebut sudah tidak asing lagi bagi masyarakat desa sendangasri atau sebagian besar masyarakat memiliki handphone untuk komunikasi dan mengirim pesan. Sehingga memudahkan masyarakat untuk mencari informasi dari luar dengan mudah. Meskipun di Desa Sendangasri tidak terdapat

⁴⁷Dirlanudin,dkk, "Model Pemberdayaan Masyarakat," *Journal Of Indonesia Administration and Governance Studies* 2, no.1 (2018) : 29

⁴⁸ Data Monografi Desa, Desa Sendangasri Kecamatan Lasem Tahun 2021

⁴⁹ Yustika, Ahmad Erani dan Gunalan, *Sarana Dan Prasarana Pendukung Ekonomi Desa*, 2

⁵⁰ Data Monografi Desa, Desa Sendangasri Kecamatan Lasem Tahun 2021

layanan komunikasi seperti pos dan wortel, Pemerintah menyediakan Web resmi untuk memberikan berbagai informasi setiap kegiatan pemerintah desa, kegiatan sosial, ekonomi, budaya, kesehatan dan lowongan pekerjaan. Informasi tersebut dibagikan melalui Grup-grub di akun sosial media.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penjelasan dan penyajian fakta dapat dibagi menjadi tiga bagian, seperti yang ditunjukkan oleh rumusan masalah pada Bab Pertama, yakni: (1) Pemberdayaan Masyarakat Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui KWT Melati di Desa Sendangasri, (2) Kendal dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui KWT, (3) Solusi Dalam Mengatasi Kendala dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Islam di KWT?

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui KWT

Metode yang digunakan dalam proses pemberdayaan yang dilakukan KWT Desa Sendangasri melalui dua cara, yaitu pendampingan dan pelatihan.

a) Pendampingan Pemberdayan Kelompok Wanita Tani

Proses pemberdayan yang dilakukan pada KWT yang ada di Desa Sendangasri tersebut terbentuk karena keinginan para individu untuk meningkatkan kesejahteraan yang akan membantu peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kelompok wanita tani terbentuk pada tahun 2011 melalui kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh BPP, setelah terbentuknya kelompok tersebut pihak KWT bekerjasama dengan program pemberdayaan CSR Sluke, Rembang. Bapak Edi yang menjadi salah satu mentor pendampingan program pemberdayaan tersebut menjelaskan :

“Pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di Desa Sendangasri dalam Program Wanita Tani Bedaya dan Pemanfaatan Pekarangan adalah upaya perusahaan untuk membantu mensejahterakan masyarakat Desa Sendangasri yang terpinggirkan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dari adanya pengalihan fungsian lahan di masyarakat. Pembentukan KWT ini atas dasar keinginan masyarakat dimana memang pada dasarnya kegiatan bertani sudah umum dilakukan setiap masyarakat di Desa Sendangasri. Namun kegiatan bertani ini hanya sebagai kegiatan

sampingan yang dilakukan secara individu dan masih memiliki keterbatasan modal untuk mengembangkannya.”⁵¹

Penduduk sekarang menganggap diri mereka layak untuk dikembangkan, yang diperlukan hanyalah dukungan dari semua pihak untuk membantu masyarakat terus mengembangkan pertanian koperasi dan membangun masyarakat yang lebih sejahtera. Bisnis dalam skenario ini juga menawarkan beberapa dukungan, khususnya: berupa bibit-bibit tanaman, kandang, kebun desa, serta beberapa dan beberapa peralatan yang dibutuhkan untuk pengembangan kelompok. Seperti pernyataan Bapak Edi selaku pendamping kelompok beliau mengungkapkan :

“berupa bibit-bibit tanaman, kandang, kebun bibit desa serta beberapa peralatan yang dibutuhkan untuk pengembangan kelompok tani. Pihak perusahaan dalam hal ini juga ikut serta mendampingi proses pengembangan yang dilakukan oleh kelompok tani seperti memberikan arahan tentang bagaimana kita memanfaatkan pekarangan rumah atau lahan sempit untuk bertani modern dan memanfaatkan hasil pertanian untuk dijual serta dijadikan olahan makanan untuk dijadikan produk.”⁵²

Guna untuk mendukung kegiatan pemberdayaan kelompok pertanian, mereka membentuk satu penanggung jawab yang diserahkan kelompok yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan yang akan berjalan. Setiap kelompok bebas dalam pembentukan struktur.

Kelompok tani Desa Sendangasri terdiri dari lima belas orang yang ikut bergabung dalam binaan CSR PLTU Sluke, Rembang dalam program wanita tani bedaya dan pemanfaatan pekarangan. Program pemberdayaan yang dilakukan yakni mengajak masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada di Desa Sendangasri dalam kegiatan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan hasil pertanian untuk

⁵¹ Edi Saputra, Wawancara Penulis Dengan Pendamping Kelompok Wanita Tani (KWT), 30 Juni 2022, Wawancara Transkrip 1.

⁵² Edi Saputra, Wawancara Penulis Dengan Pendamping Kelompok Wanita TANI (KWT), 30 Juni 2022, Wawancara Transkrip 1

dikembangkan. Untuk mencapai kemakmuran bersama, mereka yang berkontribusi untuk itu datang bersama-sama sebagai satu kelompok. KWT melati terdapat 15 anggota. sebagai berikut struktur anggota nya:

Gambar 4.2 Foto Anggota KWT Melati



**Kelompok Wanita Tani
“MELATI”**

(Wanita Bedaya Tani)

Desa Sendangasri Kec. Lasem, Rembang

Ketua 1 : Sabar Eko Winarti, S.Pd.

Ketua 2 : Enik

Sekretaris : Mariyati

Bendahara : 1. Dewi

: 2. Mutmainah

Anggota : 1. Siti Umaroh

: 2. Suparti

: 3. Sukeni

: 4. Rumiya

: 5. Sutyem

: 6. Muatiroh

: 7. Suyakmi

: 8. Wiwik Suprapti

: 9. Suyakmi

: 10. Kistami

Setiap anggota kelompok KWT bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya masing-masing. Ibu Atik, fasilitator kelompok, menjelaskan sebagai berikut:

“Kelompok KWT Melati diketuai oleh saya sendiri, fungsi dan tugas dari ketua adalah penggerak utama dan penanggung jawab dalam kegiatan, penghubung anggota kelompok dengan pemerintah atau stakeholder dalam melakukan kegiatan dan sebagai motivator untuk anggota nya dalam menyerap

informasi yang diperoleh. Tugas-tugas tersebut juga dibantu oleh wakil ketua kelompok yakni Ibu Enik. Untuk membantu dalam bidang administrasi seperti pencatatan rincian kegiatan, pembuatan surat arsip kelompok dan mengatur pertemuan daftar hadir kelompok ditugaskan kepada sekretaris kelompok Ibu Maryati. Hal yang berkaitan dengan pencatatan laporan keuangan kelompok ditugaskan kepada Ibu Dewi dan Mutmainah selaku bendahara kelompok. sedangkan untuk para anggota kelompok bertugas sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan oleh ketua kelompok. Dalam menjalankan masing-masing tugas tersebut KWT Melati memiliki visi kegiatan yakni memajukan pertanian secara bersama untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.”⁵³

Dengan pembentukan struktur kelompok diharapkan dapat mempermudah pelaku industri pertanian untuk melakukan inisiatif pemberdayaan sesuai dengan kewajibannya. Pelatihan pemberdayaan KWT Sendangasri meliputi dua cara sebagai berikut :

b) Pelatihan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

Pelatihan pemberdayaan KWT yang berada di Desa Sendangasri melui ada dua cara pelatihan, yaitu sebagai berikut:

1) Pelatihan Bertani Modern

Pelatihan bertani modern yang dibina oleh *Tim Corporate Social Responsibility (CSR) PLTU Sluke*, Rembang terhadap kelompok tani Desa Sendangasri karena melihat dalam kegiatan bertani masih monoton. Masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang kegiatan bertani yang lebih efektif sehingga banyak tanaman yang mati karena kesalahan dalam perawatan, seperti pemberian pupuk yang tidak tepat. Dengan adanya permasalahan tersebut anggota tani meminta Tim CSR untuk melakukan pelatihan kaitannya cara bagaimana penanaman yang lebih efektif dengan memanfaatkan pekarangan rumah atau lahan sempit, peserta pelatihan kaitannya dengan pengolahan hasil

⁵³ Sabar Eko Winarti, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Wanita Tani Melati, 15 Juni 2022, Wawancara, Transkrip 1.

pertanian. Sesuai dengan pernyataan Ibu Atik ketua KWT Melati yang menjelaskan:

“Pelatihan bertani modern yang dilakukan oleh tim CSR PLTU Sluke, Rembang kepada KWT Sendangasri dengan mengajarkan penanaman secara vertikal dan cara memanfaatkan pekarangan rumah dan memberikan sosialisasi tentang edukasi dalam pemberian pupuk yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman serta memanfaatkan hasil pertanian. Sehingga dengan melalui hal tersebut kami dapat melakukan kegiatan pertanian tanpa kendala.”⁵⁴

Melalui pelatihan bertani modern dengan membangun KBD (Kebun Bibit Desa) dengan cara menggunakan penanaman secara vertikal. Selain itu, sosialisasi pemberian pupuk organik yang dilakukan tim CSR perusahaan juga berdampak positif bagi para pelaku usaha pertanian yang tergabung dalam kelompok tani Sendangasri. Petani yang mengikuti pelatihan pertanian modern dapat mengelola pertaniannya secara mandiri. tanaman yang ditanam berkembang dengan baik yang awalnya Cuma beberapa tanaman sekarang ada berbagai variasi jenis tanaman.

2) Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian (Singkong)

Terbentuknya pengolahan singkong hasil pertanian yang dijadikan sebagai produk berawal dari keresahan para petani melihat harga sembako yang semakin meningkat. Para tani menyadari hal ini tidak bisa diabaikan mengingat harga sembako yang semakin meningkat yang dapat mengakibatkan penurunan ekonomi. Sesuai dengan pernyataan Ibu Atik ketua KWT Melati beliau mengungkapkan:

“Jumlah hasil kebun singkong yang kiat bertambah dari tahun ke tahun menimbulkan bertambahnya produksi singkong. Banyak singkong yang terlalu lama dibiarkan hingga ada beberapa yang sudah lapuk atau kering. Maka

⁵⁴ Sabar Eko Winarti, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Wanita Tani Melati, 15 Juni 2022, Wawancara, Transkrip 1.

dari itu para anggota berinisiatif untuk memanfaatkan tanaman yang ada untuk dijadikan bahan olahan yang bermanfaat. Setelah selesai bermusyawarah akhirnya mencapai kesepakatan bersama untuk melakukan pengolahan singkong menjadi tepung mocaf sebagai bahan dasar pembuatan Egg Roll Mocaf. Pengolahan singkong menjadi tepung dipilih karena melihat peluang pangsa pasar sebagai masyarakat desa adalah petani.”⁵⁵

Pembuatan produk olahan dari singkong hasil pertanian diusulkan oleh para petani di Desa Sendangasri mendapat respon positif dari Tim CSR Sluke, Rembang. Pemanfaatan lahan pekarangan yang dijadikan sebagai KBD (Kebun Bibit Desa) yang dapat menghasilkan berbagai tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai produk olahan makanan yang memberikan banyak manfaat bagi produsen maupun konsumen. Memanfaatkan lahan yang ada untuk bertani dapat mengash kreativitas, menambah pengetahuan untuk mengelola, menciptakan media baru untuk bertani, seperti memanfaatkan barang bekas yaitu bekas timba cat, botol bekas dan lain sebagainya. Selain itu, dengan memanfaatkan barang bekas dapat mengurangi pemakaian plastik.

Guna mewujudkan hal tersebut, Tim CSR PLTU Sendangasri dan kelompok KWT Melati berinisiatif melakukan pelatihan pembuatan produk olahan makanan dengan memanfaatkan hasil pertanian, seperti jahe, singkong, cabai, kangkung, bayam dan lain-lain sebagainya. Tujuan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kelompok tani dalam pengembangan modern.

Pelatihan pembuatan produk olahan hasil pertanian di Desa Sendangasri di dampingi langsung oleh ketua CSR Sluke, Rembang dan diikuti oleh anggota kelompok lainnya. Ketua KWT Melati Desa Sendangasri yaitu Ibu Atik menjelaskan, pengolahan

⁵⁵ Sabar Eko Winarti, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Wanita Tani Melati, 15 Juni 2022, Wawancara, Transkrip 1.

hasil pertanian tersebut mampu memberi tambahan penghasilan dengan cukup yang dapat dijadikan sebagai bisnis bersekala panjang. Sesuai dengan pernyataan Bapak Edi yaitu pendamping KWT Melati menyatakan :

“Dari adanya pelatihan pengolahan hasil pertanian ini diharapkan para petani mampu memproduksi secara mandiri sehingga hasil produksi dapat menjadi terobosan baru untuk menguatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, petani juga akan memperoleh keuntungan tambahan dari penjualan hasil pertanian organik. Adapun hasil pertanian yang dijual dalam bentuk olahan dan tidak diolah. Dalam bentuk olahan kami memilih hasil dari pertanian yaitu singkong karena mudah ditanam dan dikembangkan sebagai produk olahan, dengan singkong kami bisa menghasilkan produk unggulan KWT Melati yaitu Egg Roll Mocaf yang terbuat dari tepung singkong dengan melalui beberapa proses pengolahan . selain itu kami juga menjual hasil pertanian organik seperti bayam, cabai, kangkung dan lain sebagainya untuk dijual di pasar atau di titipkan ke warung-warung desa”⁵⁶

Pengolahan singkong yang dijadikan sebagai produk unggulan KWT Melati yaitu tepung mocaf dan *Egg Roll Mocaf* mempunyai proses serta memerlukan bahan tambahan pada pembuatan dan pengolahannya. Guna mengetahui bagaimana cara pembuatannya, berikut ini adalah pemaparannya :

⁵⁶ Edi Saputra, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Wanita Tani Melati, 30 Juni 2022, Wawancara, Transkrip 1.

- a) Proses pengolahan singkong menjadi tepung mocaf

Gambar 4.3 Foto Tepung Mocaf



Modified Cassava Flour atau yang sering disebut tepung mocaf ini merupakan salah satu produk unggulan ubi kayu atau singkong. Tepung mocaf merupakan tepung yang terbuat dari singkong. Singkong tersebut diproduksi secara mikrobiawi, sehingga menghasilkan tepung mocaf yang berkualitas yang tidak berbau singkong, tepung lebih halus dan putih, serta lebih tahan lama dibanding tepung singkong biasa atau gapek. Tepung mocaf dapat digunakan sebagai pengganti terigu atau tergantung jenis produknya.

Bahan yang perlu disiapkan adalah singkong serta alat-alat yang perlu disiapkan adalah pisau, drum plastik yang berisi air, ember, gayung, tampah, mesin penepungan, timbangan.

Setelah mempersiapkan alat yang dibutuhkan, langkah selanjutnya mulai proses pembuatan tepung mocaf dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁷

Langkah pertama, sortasi dan penimbangan. Sortasi ini bertujuan untuk memisahkan singkong yang rusak, setelah selesai selanjutnya penimbangan dilakukan untuk menentukan berat kotor dan berat bersih sehingga tingkat kegagalan dapat dihitung dan produk jadi secara keseluruhan dapat diperiksa..

Langkah kedua, pengupasan. Kulit singkong dapat dikupas dengan pisau, dan singkong yang sudah dikupas disimpan dalam bak atau ember

⁵⁷ Sabar Eko Winarti, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Wanita Tani Melati, 15 Juni 2022, Wawancara, Transkrip 1.

berisi air untuk mencegah pencoklatan dan untuk membuang asam sianida (HCN).

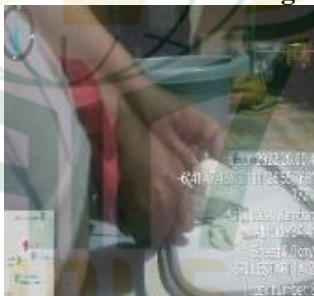
Gambar 4.4 Proses Pengupasan singkong



Langkah ketiga, pencucian. Setelah dikupas, singkong dicuci dengan air bersih yang mengalir.

Langkah keempat, pemotongan (*slicing*). Singkong yang sudah dibersihkan kemudian dipisahkan menjadi strip tipis dengan lebar 0,2 - 0,3 cm. Menggunakan pisau atau alat pengiris untuk memotong dapat dilakukan secara manual atau otomatis.

Gambar 4.5 Proses Pemotongan



Langkah kelima, fermentasi atau perendaman. Menggunakan drum plastik berisi air untuk proses fermentasi, 200–500 kg singkong mentah dicampur dengan 1 liter acetobacter xylinum untuk keripik singkong. Semua keripik singkong dimaksudkan untuk ditutupi selama proses redaman.

Langkah keenam, pencucian. Setelah proses fermentasi berlangsung selama sekitar 2-3 hari, keripik singkong dicuci sekali lagi untuk menghilangkan sifat asamnya dan membuatnya tidak berasa dan tidak berbau.

Langkah ketujuh, pengeringan atau penjemuran. Energi matahari dapat digunakan untuk pengeringan, atau pengering dengan siklus yang lebih cepat dan kapasitas yang lebih banyak dapat digunakan. Pengeringan normal bisa bertahan minimal 3 hari bila menggunakan energi matahari. Apabila dilakukan di lahan luas dan tidak terhalang pepohonana.

Langkah kedelapan, Penggilingan. Setelah selesai penjemuran dilakukan penggilingan menggunakan mesin penggiling.

Langkah kesembilan, Pengayakan. Setelah proses penggilingan dilakukan pengayakan agar bisa memisahkan tepung yang halus dan kasar. Tepung yang masih kasar nantinya digiling kembali hingga halus.

Langkah kedelapan, penepungan. Setelah menjadi produk tepung, kemudian disimpan di tempat yang tidak lembab dan ditutup agar tidak kontaminasi fisik, jamur dan bakteri.

Proses pengolahan singkong untuk dijadikan tepung oleh kelompok tani terbentuk atas rasa kesadaran serta kepedulian terhadap masyarakat sekitar, karena masyarakat masih mengolah singkong dengan hanya direbus, padahal bisa dijadikan suatu produk yang bervariasi. Sikap peduli dan tolong menolong antar sesama dalam proses pembuatan tepung mocaf yang melibatkan warga sekitar untuk saling membantu dalam proses pemanenan singkong. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Atik beliau menyatakan:

“Para petani dalam panen singkong dibantu oleh warga sekitar. Sebagai gantinya kelompok tani memberikan sejumlah singkong hasil panen berupa singkong atau sudah berbentuk olahan. Terjalannya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan ini menciptakan kesejahteraan sosial masyarakat desa sendangasri.”⁵⁸

⁵⁸ Sabar Eko Winarti, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Wanita Tani Melati, 15 Juni 2022, Wawancara, Transkrip 1.

Dalam proses pemberdayaan ini melalui beberapa proses tahapan yang cukup lama dari pencetusan ide. Proses pengolahan sampai dengan pemasarannya. Maka dari itu, diperlukan anggota kelompok yang saling berkolaborasi dan saling membantu dalam proses pemberdayaan ini. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Enik anggota KWT Melati beliau menjelaskan:

“Pembuatan tepung mocaƒ membutuhkan waktu yang cukup lama. Tentunya dalam proses ini dibutuhkan tenaga dan waktu yang banyak. Sedangkan kami masih memiliki pekerjaan lain di luar pertanian, sehingga perlu adanya pembagian tugas dan jadwal. Meskipun terbentuknya jadwal para anggota KWT Melati dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab saling gotong royong. Apabila ada yang berhalangan dalam menjalankan tugasnya anggota lain turut membantu menyelesaikan tugas yang dijalankan begitupun sebaliknya. Tidak hanya membantu dalam proses produksi tetapi juga membantu kegiatan lain, seperti menyapu, memberi pakan ternak, menyiram kebun dll.”⁵⁹

Diharapkan bahwa sikap gotong royong anggota petani akan memungkinkan mereka untuk bersatu sebagai kelompok yang kuat dan mencapai kesejahteraan bagi semua. Kualitas hidup petani, khususnya di bidang ekonomi, diharapkan dapat meningkat dengan adanya pengolahan singkong menjadi produk olahan, serta kesejahteraan penduduk setempat.

⁵⁹ Enik, Wawancara Penulis Dengan Anggota Kelompok Wanita Tani Melati, 15 Juni 2022, Wawancara, Transkrip 2.

- b) Proses pengolahan egg roll mocaf
Gambar 4.6 Produk Egg Roll Mocaf



Egg Roll Mocaf merupakan olahan makanan yang menggunakan bahan dasar dari tepung mocaf yang bisa digunakan untuk bahan dasar makanan maupun kue sebagai pengganti tepung terigu. Bahan yang perlu disiapkan adalah tepung mocaf 150 gram, gula 150 gram, telur 3 butir, mentega 150 gram dan susu bubuk 2 sendok makan serta alat-alat untuk pembuatan egg roll adalah mixer, ember, alat pencetakan. Setelah bahan dan alat sudah disiapkan, selanjutnya mulai proses pembuatan atau pengolahan egg roll dengan langkah-langkah berikut ini:

Langkah pertama, Mengocok telur dan gula pasir menggunakan mixer kurang lebih 20 hingga mengembang.

Gambar 4.7 Pencampuran Telur dan Gula



Langkah kedua, campur terigu dan susu bubuk.

Langkah ketiga, mentega dilelehkan.

Gambar 4.8 Mentega Dilelehkan



Langkah keempat, mencampurkan bahan hingga rata. campurkan langkah kedua dan ketiga sedikit-demi sedikit ke langkah pertama secara bergantian, sambil diaduk dengan kecepatan sedang atau rendah hingga tercampur rata.

Gambar 4.9 Proses Pencampuran Semua Bahan



Langkah kelima, pencetakan. Apabila sudah tercampur rata, adonan bisa siap dicetak dengan menuangkan adonan sesendok demi sesendok pada cetakan. Kemudian digulung dengan bantuan alat.

Gambar 4.10 Proses Pencetakan



Langkah keenam, pendinginan. Sebelum masuk ke tahap pengemasan sebaiknya didinginkan terlebih dahulu agar tidak mengembun saat dikemas dalam plastik.

Gambar 4.11 Proses Pendinginan

Langkah ketujuh, pengemasan. Setelah dingin selanjutnya siap dikemas dalam plastik dan dimasukkan kedalam kardus dan produk siap dipasarkan.

Gambar 4.12 Pengemasan

c) Hasil Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

Tim Corporate Social Responsibility (CSR) PLTU Sluke mendukung pemberdayaan kelompok perempuan tani (KWT) di Desa Sendangasri, dan upaya mereka berhasil menumbuhkan kemandirian masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan sosial.

1) Kemandirian Masyarakat

Beberapa permasalahan yang sudah bisa dihadapi sendiri oleh masyarakat, seperti permasalahan kurangnya kesejahteraan keluarga akibat minimnya pendapatan ekonomi yang dihasilkan. Dengan adanya kelompok wanita tani masyarakat mempunyai inovasi-inovasi kreatif yang dapat dikembangkan dan menghasilkan hasil yang maksimal. Meskipun sebagian besar anggota kelompok tidak berpendidikan akan tetapi pola pikirnya tinggi, karena adanya keinginan yang kuat untuk memajukan atau mengembangkan usaha yang mereka produksi untuk dijual di lingkungan

masyarakat sendiri atau di luar daerah mereka. Dampak positif yang didapatkan semakin ramai penjual dan produk yang dijual bervariasi sehingga minat masyarakat sendiri maupun masyarakat luar semakin tinggi pula. Sesuai dengan pernyataan Bapak Edi selaku pendamping KWT Melati yang menyatakan:

“Kelompok wanita tani melati yang beranggotakan 15 orang yang memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda namun mereka sangat sulit dalam hal apapun. Dalam proses pemecahan masalah mereka mampu menyatukan pemikiran secara bersama dan bersepakat untuk mengolah hasil pertanian menjadi produk olahan makanan yang unggul yaitu Egg Roll Mocaf . pemecahan masalah ini diperoleh dari ide-ide kreatif mereka dalam melihat masalah untuk dijadikan produk yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Dalam penyelesaian masalah tersebut tanpa adanya keterlibatan atau campur tangan dari pihak manapun. Selama mendampingi mereka terlihat orang-orang yang berjiwa besar yang memiliki etos kerja tinggi yang tidak mengenal lelah dan menyerah. Melihat perkembangan mereka pihak pendamping turut bersemangat dalam memfasilitasi, membantu dan mengarahkan serta memberi saran baik kepada KWT Melati guna mewujudkan solusi masalah yang dihadapi.”⁶⁰

Kelompok Wanita Tani Melati mampu membangun sistem komunikasi dengan baik pada sebuah organisasi yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan di masyarakat. Kelompok wanita tani melati mengadakan program rutin untuk berkoordinasi dengan anggota kelompok. Program kegiatan ini bertujuan untuk bermusyawarah serta menggali potensi diri mereka agar ikut aktif dalam berpartisipasi dalam proses pemberdayaan.

⁶⁰ Edi Saputra, Wawancara Penulis Dengan Pendamping Kelompok Wanita Tani, 30 Juni 2022, Wawancara, Transkrip 1.

2) Keberlanjutan Ekonomi

Singkong yang dulunya hanya direbus untuk dijadikan olahan makanan pengganti nasi atau cemilan yang tidak memiliki nilai jual yang terlalu tinggi, khusus pelaku usaha pertanian di Desa Sendangasri, pengolahan dilakukan untuk membuat tepung mocaf dan Mocaf Egg Roll, yang secara substansial mendukung kesejahteraan petani untuk mendapatkan tambahan pendapatan yang dapat meningkat. Singkong yang biasanya dikonsumsi hanya direbus kita ditangani para petani diubah menjadi produk yang memberikan banyak manfaat. Terlepas dari proses pengolahan singkong, produk tersebut akhirnya dapat diperjual belikan ke masyarakat luas. Kegiatan pemasaran produk Egg Roll Mocaf melalui beberapa proses sebelum akhirnya diperjual belikan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Atik beliau mengungkapkan:

“Sebelum memasarkan produk para pengelola dan Tim CSR PLTU Sluke, Rembang melakukan pengenalan produk kepada masyarakat. Pengenalan tersebut melalui pameran expo yang diadakan pemerintah daerah rembang, pada kegiatan acara tersebut kami mempromosikan dan membagikan atau mencicipi produk egg roll mocaf ke pengunjung stand. Tujuan dari mencicipi produk adalah untuk menunjukkan bahwa produk tersebut sangat enak dan layak untuk dijual. Dari situlah produk Egg Roll Mocaf menjadi produk yang banyak dicari dan diminati oleh masyarakat.”⁶¹

Pemanfaatan barang Egg Roll Mocaf di masyarakat atau penerapan kebijakan bagi hasil akhirnya membuahkan hasil. Setelah beberapa bulan, popularitas Egg Roll Mocaf di pasaran mulai menanjak. Selain menjual Mocaf Egg Rolls secara offline, kini para petani melakukan pemasaran secara online khususnya melalui Facebook dan Whatsapp Story untuk menjangkau konsumen. Produk

⁶¹ Sabar Eko Winarti, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Wanita Tani, 15 Juni 2022, Wawancara Transkrip 2.

berkembang untuk memenuhi permintaan pasar dan untuk memperluas bisnis Egg Roll Mocaf. Saat ini penjualan *Egg Roll Mocaf* kurang lebih bisa menghasilkan 15 dus *Egg Roll Mocaf* dengan omset penjualan kurang lebih 500.000 ribu rupiah. Para petani memperoleh cukup banyak keuntungan dari hasil penjualan *Egg Roll Mocaf*, karena *Egg Roll Mocaf* berbahan dasar singkong yang mudah diperoleh karena dari hasil pertanian sendiri dan diolah sendiri oleh anggota tani sehingga tidak memerlukan pengeluaran yang terlalu banyak. Ibu Enik beliau mengungkapkan:

“Usaha pembuatan egg roll mocaf adalah usaha yang modalnya cukup sedikit karena bahan-bahan pokok yang diperoleh dari singkong hasil pertanian sendiri, hanya memerlukan beberapa bahan tambahan yang diperlukan saja. Untuk alat-alat produksinya pun mendapat bantuan dari PLTU sehingga modal yang dikeluarkan tidak banyak. Hanya saja butuh tenaga dan waktu yang lama selama proses produksi tepung mocaf. Selama beberapa minggu kami dapat menghasilkan produk egg roll mocaf kurang lebih 15 dus dengan omset penjualan kurang lebih 500.000 ribu rupiah. Hasil penjualan dimasukkan ke kas KWT dan dibagikan kepada pengelola sebagai upah.”⁶²

Tidak berhenti disitu, pengolahan singkong juga semakin dikembangkan oleh pelaku usaha pertanian melati. Pengembangan tersebut melalui pertanian organik yang ada di perkarangan atau KBD (Kebun Bibit Desa). Perkarangan tersebut ditanam berbagai jenis sayuran, singkong dan rempah-rempah maupun obat herbal. Hasil dari pertanian organik dijual ke pasar terdekat atau ke warung-warung terdekat. Sehingga dengan adanya ini akan memperoleh tambahan penghasilan atau keuntungan

⁶² Sabar Eko Winarti, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Wanita Tani, 15 Juni 2022, Wawancara, Transkrip 2.

dari hasil pertanian. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Enik anggota KWT Melati, beliau mengungkapkan:

“Melihat danya pekarngan kosong di sekitar masyarakat, kami berinisiatif untuk membuat pertanian organik. Pertanian organik yaitu bertani menggunakan bahan dari pupuk organik yang kita produksi sendiri. Pekarngan itu ditanami berbagai jenis tumbuhan seperti kangkung, bayam, cabai, sawi, pohon singkong dan lain sebagainya. Tujuan awalnya hanya memanfaatkan lahan kosong dan tidak disangka menghasilkan panen yang cukup banyak sehingga kami jual. Hampir setiap 3 hari sekali kami panen hasilnya lumayan untuk menambah penghasilan.”⁶³

Dari hasil penjualan pengolahan hasil pertanian menjadi tepung mocaf yang dijadikan bahan dasar *Egg Roll Mocaf* dan pertanian organik para pelaku usaha tani mendapatkan penghasilan tambahan. Hasilnya dimasukkan ke kas KWT dan dibagikan ke anggota yang telah berpartisipasi dalam pengolahan dan pertanian organik sesuai kesepakatan yang telah disetujui dari awal. Hal ini dikatakan oleh ketua KWT Melati, beliau menjelaskan:

“Hasil keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan pertanian ini meliputi penjualan produk dan hasil penjualan pertanian organik, hasil keuntungan tersebut di masukkan ke dalam kas dan sebagian dibagikan ke anggota yang ikut serta dalam pengolahan sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Hasil penjualan tersebut dapat membantu meringankan pengeluaran suami para anggota untuk kebutuhan sehari-hari. Para petani tidak perlu menunggu produk untuk dijual, melainkan sudah ada dari pertanian organik yang bisa dijual setiap harinya. Pembagian hasil penjualan disesuaikan dengan yang dikerjakan apabila salah satu anggota

⁶³ Enik, Wawancara Penulis Dengan Anggota Kelompok Wanita Tani, 15 Juni 2022, Wawancara Transkrip 3.

*tidak ikut serta dalam proses pengolahan tentu tidak mendapat keuntungannya.*⁶⁴

Hasil perolehan penjualan usaha pertanian, mengolah singkong dan pertanian organik sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari anggota kelompok tani. Kegiatan pertanian dapat dijadikan sebagai usaha atau usaha sampingan untuk mengembangkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan.

Dengan adanya kelompok wanita tani dapat memberikan dampak bagi anggota maupun masyarakat khususnya masyarakat Desa Sendangasri, seperti meningkatnya pendapatan, perluasan peluang tenaga usaha dan kerja. Sebelum adanya kelompok wanita tani, banyak ibu rumah tangga yang tidak bekerja, akan tetapi setelah adanya kelompok wanita tani terdapat peluang kerja.

Dalam pembangunan yang berkelanjutan dibutuhkan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dari segi ekonomi untuk membangun berkelanjutan ekonomi, dengan cara membekali masyarakat dengan adanya pelatihan-pelatihan kreatif dan menggali potensi masyarakat. Produk-produk yang dijual secara offline bisa juga dipasarkan secara online, karena zaman sekarang zaman era digital jadi harus dimanfaatkan secara baik.

Peneliti sangat tertarik dengan metode pemasaran yang sudah dilaksanakan oleh anggota KWT, karena dengan melalui media sosial banyak masyarakat yang tidak tau menjadi tahu. Seiring dengan perkembangan zaman banyak teknologi yang canggih sehingga mudah dijangkau hampir semua orang memiliki akun sosial media. Dengan adanya teknologi yang canggih diharapkan masyarakat tidak gagap dalam berteknologi sehingga dapat

⁶⁴ Sabar Eko Winarti, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Wanita Tani, 15 Juni 2022, Wawancara Transkrip 2.

memudahkan dalam proses pemberdayaan masyarakat.

3) Meningkatkan Kesejahteraan

Manfaat adanya pengolahan singkong hasil pertanian oleh KWT Melati tidak hanya diberikan oleh anggotanya saja, melainkan masyarakat sekitar juga ikut merasakan manfaatnya. Manfaat yang mereka rasakan diantaranya, yaitu dalam bidang sosial dan bidang non formal, sebagai berikut:

a) Bidang Sosial

Pengolahan hasil pertanian yang dikelola oleh kelompok KWT Melati memberikan dampak positif bagi warga sekitar. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, selain mendapatkan harga jual yang lebih murah para petani juga mengaktifkan lahan pekarangan rumah yang kosong. Saat ini pekarangan tersebut digunakan sebagai tempat pertanian organik. Selain hasilnya untuk dijual, kelompok tani juga membagikan kepada masyarakat sekitar. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Munawaroh warga Desa Sendangasri beliau menjelaskan :

“Di lahan pekarangan KWT Melati ditanami berbagai jenis tumbuhan organik, kami biasanya diajak untuk memanen kangkung, cabai, sawi, tomat dan tumbuhan lainnya yang bisa dipanen. Setelah membantu, kami diberi sebagian hasil yang dipanen tadi, dan untuk dibagikan kepada tetangga yang lain. Hasil panen tersebut biasanya kami masak untuk makan sehari-hari. Cukup hemat tidak perlu beli lauk untuk makan. Selain itu, kami juga diajari untuk menanam tanaman dengan cara modern atau dengan cara hidroponik maupun vertikal dalam pemanfaatan pekarangan yang ada, Sehingga dengan ini kami bisa memperoleh ilmu baru. Kami merasa sangat terbantu adanya kelompok KWT yang ada di Desa Sendangasri, apalagi di kondisi seperti ini harga pokok makanan yang semakin meningkat.”⁶⁵

⁶⁵ Munawaroh, Wawancara Penulis Dengan Warga Desa Sendangasri, 15 Juni 2022, Wawancara Transkrip 4.

Penanaman pertanian organik dengan tepat tersebut sangat membantu warga sekitar di masa serba mahal dan sulit sekarang. Hasil tani yang diperoleh dari pemanfaatan pekarangan menghasilkan panen yang melimpah, diharkan warga ikut serta dalam pemanfaatan pekarangan yang ada, untuk ditanami berbagai jenis tanaman dengan merawat menggunakan pupuk yang terbaik. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Atik kelompok KWT Melati beliau memaparkan :

“Pemanfaatan lahan pekarangan kosong di sekitar rumah yang dijadikan sebagai pertanian organik, hasil kami bagikan kepada warga sekitar. Dalam musim panen biasanya warga turut membantu memetik dan membersihkan sisa-sisa tanaman. Melihat hasil tanaman yang subur dan hasil panen yang melimpah secara tidak langsung masyarakat akan menyadari bahwa adanya kelompok KWT sangat bermanfaat. Selain itu kualitas tanamannya memiliki kualitas yang baik dan tidak kalah dengan pupuk kimia. Hal ini mendorong masyarakat agar memanfaatkan pekarangan rumah dengan baik”.⁶⁶

Mengembangkan pertanian organik dengan memanfaatkan pekarangan berdampak positif pada lingkungan masyarakat Desa Sendangasri. Selain peran kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, tetapi juga ikut serta membantu mensejahterakan masyarakat sekitar.

b) Bidang Pendidikan Non-Formal

Keberhasilan yang dicapai KWT Melati bisa dijadikan sebagai panutan serta motivasi oleh masyarakat setempat, pengelolaan pertanian modern dapat dijadikan sebagai wadah berlangsungnya pendidikan nonformal di Desa Sendangasri. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang menekankan pada penguasaan kompetensi sosial,

⁶⁶Sabar Eko Winarti, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Wanita Tani, 15 Juni 2022, Wawancara Transkrip 2.

ekonomi, dan budaya dalam masyarakat. Pendidikan nonformal dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berlangsung di luar sekolah, secara mandiri, dan dengan tujuan memaksimalkan informasi, keterampilan, atau nilai-nilai yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas masyarakat, membina sistem sosial yang lebih terikat, dan meningkatkan ekonomi lokal.⁶⁷ Seperti yang dikatakan Ibu Atik Ketua KWT Melati yang menjelaskan :

“Pertanian yang dikelola KWT Melati dapat dikatakan cukup maju dalam pengolahan hasil pertanian. Hal ini tentunya membuka peluang terciptanya pendidikan non formal bagi semua lapisan masyarakat terutama masyarakat kurang mampu, artinya semua masyarakat dapat belajar untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang pertanian maupun dalam bidang peternakan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.”⁶⁸

Selain sebagai tempat pelatihan pengolahan hasil pertanian untuk pengusaha pemula juga sering dijadikan sebagai tempat tempat pelatihan KKN mahasiswa dari luar kota. Selain memberikan petunjuk kepada pemilik usaha baru tentang cara mengolah hasil pertanian. Sesuai yang dijelaskan oleh Ibu Atik beliau menjelaskan :

“Kami menerima mahasiswa KKN dari berbagai universitas dan berbagai intansi untuk melihat dan mempelajari pertanian yang ada di pekarangan rumah dan lahan pertanian KWT Melati serta mempelajari pengolahan hasil pertanian. Salah satu adalah mahasiswa dari UNESA. Mahasiswa diajari bagaimana cara bertani dengan memanfaatkan pekarangan rumah, pengolahan hasil pertanian dan cara pemasaran produk secara online

⁶⁷ Suryono, Dkk., *Inovasi Pendidikan Non Formal*, (Yogyakarta: Graha Cendekia) 2016, 15-16.

⁶⁸ Sabar Eko Winarti, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Wanita Tani, 15 Juni 2022, Wawancara Transkrip 2.

maupun offline. Harapannya mahasiswa bisa memanfaatkan pekarangan rumah untuk dijadikan tempat yang lebih bermanfaat, selain itu agar bisa menjadi pengusaha yang hebat.”⁶⁹

Selain dapat memperoleh keuntungan penjualan hasil pertanian organik juga dapat dijadikan sebagai tempat belajar untuk menimba ilmu. Manfaat yang sudah dirasakan masyarakat adalah satu tempat dengan berjuta manfaat.

2. Kendala dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui KWT Melati

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui kegiatan wawancara, faktor penghambat yang ditemukan dalam pemberdayaan KWT Melati Sebagai berikut:

a) Produksi

Permintaan akan produk yang terus meningkat, maka akan ada usaha agar dapat terpenuhinya permintaan tersebut. Sedangkan untuk mendapatkan kualitas hasil pertanian dibutuhkannya perawatan yang baik dan benar agar menghasilkan produk yang berkualitas unggul. Kendala dalam pemberdayaan ini karena sulitnya untuk mendapatkan singkong atau tepung mocaf. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Enik, selaku anggota KWT Melati:

“Kendala yang kami hadapi saat ini adalah masih kurangnya bahan produksi tepung itu sendiri karena tidak terjual dipasaran. Dalam masa panen singkong juga membutuhkan yang lama agar mendapatkan singkong yang berkualitas baik, Selain itu proses pengolahan dalam pembuatan tepung hasil fermentasi dari singkong juga membutuhkan waktu yang cukup lama kurang lebih 2 minggu untuk menghasilkan tepung yang bermutu tinggi.”⁷⁰

⁶⁹ Atik, Wawancara Penulis Dengan Ketua Kelompok Wanita Tani, 15 Juni 2022, Wawancara, Transkrip 2.

⁷⁰ Enik, Wawancara Penulis Dengan Anggota Kelompok Wanita Tani, 15 Juni 2022, Wawancara, Transkrip 3.

b) Pemasaran

Faktor penghambat juga bisa disebabkan kurangnya strategi yang dibuat dalam mencapai target pemasaran yaitu kurangnya pemanfaatan teknologi terkini.

c) Tenaga Kera (SDM)

Adanya kesadaran agar terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Hanya kelompok KWT Melati binaan CSR PLTU Sluke anggotanya yang masih aktif dalam pengembangan pengolahan hasil pertanian. Kelompok KWT Melati mengharapkan kelompok-kelompok lain dapat aktif agar bisa membantu kekurangan barang produksi.

*“melihat adanya peluang ini kami mengajak kelompok tani lainnya untuk ikut bekerjasama, namun kembali lagi kepada mereka kita tidak bisa memaksa, karena mereka sendiri memiliki kesibukan masing-masing. Sehingga tidak bisa melanjutkan kembali kegiatan pengolahan singkong atau hasil pertanian”.*⁷¹

Dengan proses pengolahan yang berskala besar dalam memenuhi permintaan pasar tentunya harus melibatkan banyak anggota. Dengan ini, sehingga perlunya kerjasama yang baik dari berbagai pihak dan adanya kesadaran agar terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui KWT Melati

Menurut Mardikanto dan Soebiato sebagaimana dikemukakan oleh Hendrawati Hamid, pemberdayaan adalah suatu proses yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk penguatan, pengoptimalan bakat, dan keunggulan kompetitif kelompok masyarakat yang kurang beruntung, khususnya penyandang masalah kemiskinan. Pemberdayaan sebagai proses mengacu pada kemampuan individu atau kelompok untuk terlibat, memperoleh peluang, dan mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah prosedur terstruktur yang menunjukkan kepada masyarakat yang

⁷¹ Enik, Wawancara Penulis Dengan Anggota Kelompok Wanita Tani, 15 Juni 2021, Wawancara, Transkrip 3.

kurang beruntung bagaimana mendukung kemampuan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.⁷²

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, CSR PLTU Sluke sebagai fasilitator mendampingi dan memberikan pelatihan dalam proses pemberdayaan kepada KWT Sendangasri. Karena ada pergeseran peruntukan lahan masyarakat untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, aksi pemberdayaan ini merupakan semacam tanggung jawab sosial perusahaan.

a) Pendampingan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

Dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengenali sumber daya yang mereka miliki, perusahaan dalam hal ini tim CSR membantu pemberdayaan masyarakat. Sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya untuk membantu mereka sejahtera. Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti, masyarakat memutuskan untuk membentuk kelompok perempuan (KWT). Kelompok perempuan tani ini didirikan di Desa Sendangasri sebagai jawaban atas kebutuhan penduduk setempat yang kini bertani sebagai kegiatan sehari-hari. Namun sebelumnya, kegiatan bertani ini hanya merupakan usaha sampingan yang dilakukan oleh satu orang, dan dana yang tersedia untuk mengembangkannya masih sedikit.

Desa Sendangasri memiliki potensi pertanian yang baik, sehingga masyarakat sangat membutuhkan kerjasama dari banyak pihak untuk mengembangkan pertanian. Fasilitator memberikan berbagai bantuan berupa bibit tanaman untuk melaksanakan aksi tersebut, KBD (kebun bibit desa), serta alat-alat yang diperlukan dan lain sebagainya. Setelah berkembang bibit tanaman ini nantinya akan dijual atau diolah sebagai produk pangan yang bisa dijual dipasaran. Dalam hal ini, korporasi juga turut andil membantu kelompok KWT membangun usahanya dengan memberikan nasehat bagaimana menjalankan usaha tani modern.

Menurut Mardikanto dan Soebiato, tujuan pemberdayaan sebagai suatu proses adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan kapasitas kelompok masyarakat yang lemah dengan memberikan mereka akses

⁷² Hendrawati ahamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Maca), 10

terhadap kredit sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang dan menghasilkan sumber daya yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.⁷³

Agar kegiatan pemberdayaan dapat terus berjalan dalam pengolahan hasil pertanian, Seorang pemimpin kemudian ditunjuk untuk mengawasi kegiatan kelompok dan diberi wewenang penuh atas mereka. Menurut filosofi pemberdayaan Jim Ife, yang dikutip Zubaedi, pemberdayaan adalah proses pemberian kekuasaan, kepercayaan, dan wewenang kepada orang atau kelompok untuk menginspirasi kreativitas dan membantu mereka mencapai tujuan mereka. Serupa dengan bagaimana *Tim Corporate Social Responsibility* (CSR) PLTU Sluke, Rembang mendorong organisasi petani untuk berpikir kreatif dan dapat mencapai tujuan mereka dengan menawarkan kepercayaan dan kebebasan kepada setiap kelompok untuk membuat struktur anggota mereka sendiri.⁷⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan, KWT Melati membentuk satu wadah pertanian yang terstruktur kegiatannya. KWT Melati dipimpin oleh Ibu Atik sebagai penggerak utama dan penanggung jawab dalam kegiatan. Sebagai wakil ketua, Ibu Enik mendukung Ibu Atik dalam menjalankan tugasnya. Ibu Mariyati, sekretaris kelompok, ditugasi tugas-tugas administratif seperti melacak informasi kegiatan, membuat arsip kelompok, dan mengatur daftar hadir rapat. Ibu Dewi diberi tanggung jawab untuk mencatat rekening keuangan kelompok dalam kapasitasnya sebagai bendahara kelompok. Anggota kelompok membantu pelaksanaan kegiatan yang telah diputuskan oleh ketua kelompok.

Hal tersebut direalisasikan oleh KWT Melati dalam pembagian tugas yang terstruktur untuk mempermudah jalannya kegiatan pemberdayaan KWT Melati guna memajukan pertanian dalam kelompok daripada secara individu untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi. Jelas bahwa pengembangan kegiatan yang lebih mudah dikembangkan yang bertujuan untuk memajukan pertanian akan difasilitasi oleh pembentukan organisasi dalam pembagian tugas yang terstruktur, yang mengarah pada

⁷³ Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, 10.

⁷⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, 11.

standar hidup yang lebih baik dan lebih sejahtera di Desa Sendangasri.

b) Pelatihan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

Totok Mardikanto mengungkapkan, proses kegiatan pemberdayaan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat meliputi identifikasi potensi wilayah, penyusunan rencana kegiatan kelompok berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan rencana aktivitas kelompok, dan memantau proses serta hasil kegiatan yang sedang berjalan secara terus menerus.⁷⁵

a) Pelatihan Bertani Modern

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi partisipan penelitian, proses pemberdayaan pelatihan pertanian modern berikut ini sesuai dengan gagasan proses pemberdayaan Totok Mardikanto:

a) Mengidentifikasi potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya.

Masyarakat diajak untuk bersama-sama memanfaatkan potensi yang ada, mungkin bisa dijadikan sebagai peluang bisnis yang bisa dikembangkan. Hasil musyawarah para peneliti melihat adanya potensi kegiatan pertanian pada masyarakat desa Sendangasri, namun kegiatan tersebut masih dilakukan secara monoton. Masyarakat di sini menyadari bahwa mereka belum memiliki pengetahuan tentang bertani yang lebih efisien, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam pengembangan pertanian, dan banyak tanaman yang mati karena kesalahan perawatan.

b) Menyusun rencana kegiatan kelompok sesuai dengan hasil kajian

Adanya keterbatasan pengetahuan yang dimiliki petani, pihak perusahaan memberi alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dengan melakukan pelatihan pertanian modern guna mengembangkan potensi yang ada di masyarakat. Pelatihan tersebut dilakukan atas dasar keinginan petani dalam meningkatkan kapasitas mereka dalam bertani.

c) Menerapkan rencana kegiatan kelompok

⁷⁵ Totok Mardikanto, *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*, 144.

Setelah menyusun rencana untuk melakukan pelatihan bertani modern dan pelatihan pengolahan hasil tani yang sudah dilakukan oleh petani ini. Kemudian perusahaan memberikan dukungan fasilitas seperti pembuatan kandang, memberikan alat seleb, memberi KBD (kebun bibit Desa), tandon air serta alat-alat yang dibutuhkan untuk pengembangan kelompok. Selain itu dari pihak perusahaan ikut serta mendampingi atau melakukan pemantauan kegiatan. Pemantauan ini bertujuan untuk melihat kemajuan kegiatan yang dilakukan oleh petani serta melakukan perbaikan apabila ada kendala.

- d) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus

Dilakukannya pemantauan kegiatan pelatihan dalam bertani modern dengan mengadakan pertemuan di rumah ketua KWT Melati dan sosialisasi tentang edukasi cara bertani dengan baik agar mendapatkan tanaman yang berkualitas yang dilakukan oleh tim CSR perusahaan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam kegiatan pelatihan bertani ini memberikan dampak positif bagi para petani sehingga dapat mengelola hasil dari pertanian secara mandiri dimana tanaman yang dikembangbiakan dapat berkembang dengan baik sehingga dapat menghasilkan tanaman yang cukup banyak dan berkualitas.

- b) Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi partisipan penelitian, proses pemberdayaan pelatihan pertanian modern berikut ini sesuai dengan gagasan proses pemberdayaan Totok Mardikanto:⁷⁶

- a) Mengidentifikasi potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya

Adanya pelatihan pengolahan singkong yang dilakukan sebelumnya, berdampak pada permintaan pasar yang meningkat akan produk yang diproduksi, sehingga membutuhkan bahan dasar yang digunakan

⁷⁶ Totok Mardikanto, *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*, 143

cukup banyak. Dalam perolehan bahan tersebut sangat sulit untuk dijumpai karena tidak terdapat di pasaran, sehingga dapat mengganggu aktivitas jalannya usaha tani.

- b) Menyusun rencana kegiatan kelompok sesuai dengan hasil kajian

Menumbuhkan ide atau solusi untuk menghasilkan makanan olahan yang berkualitas tinggi dan lebih baik dihasilkan dari meningkatnya kesadaran petani akan tanaman. Dengan menyikapi permasalahan tersebut pada saat perencanaan kegiatan kelompok, maka dimungkinkan untuk menciptakan produk unggulan seperti tepung mocaf dan *Egg Roll Mocaf* yang dihasilkan sejalan dengan temuan penelitian pengolahan hasil pertanian.

- c) Menerapkan rencana kegiatan kelompok

Program kegiatan yang diterapkan pada pengolahan hasil pertanian adalah pelatihan pengolahan terlebih dahulu. Pelatihan yang diberikan berasal dari narasumber di bidangnya masing-masing sehingga petani dapat memahami secara langsung tentang pengolahan singkong yang dijadikan tepung mocaf dan makanan olahan berbahan dasar tepung mocaf. Dalam melakukan pengolahan singkong dan produk olahan makanan masyarakat atau kelompok diberi berbagai jenis fasilitas seperti alat seleb, oven, serta kemasan untuk memasarkan produk yang sudah diolah itu.

- d) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus

Setelah melakukan penelitian dan pemberian fasilitas dalam pengolahan tepung singkong (Mocaf) dan pengolahan *Egg Roll Mocaf*, dilakukannya pelaksanaan kegiatan pengolahan sesuai dengan prosedur dan selalu melakukan pemantauan. Pemantauan ini melibatkan beberapa pihak agar mengetahui apa yang tidak sesuai dan dapat memperbaiki sesuai dengan tujuan awal supaya proses berjalan dengan baik.

Pembuatan *Egg Roll Mocaf* yang diproduksi oleh KWT Melati melalui dua proses tahap pengolahan sebelum masuk proses pembuatan egg

roll yaitu proses pengolahan singkong menjadi tepung *Mocaf* dan proses pengolahan *Egg Roll Mocaf*.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengembangkan kemampuan keterampilan kelompok tani dilakukan kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan mengolah singkong menjadi tepung mocaf oleh pendamping program CSR PLTU Sluke, Rembang. Selain memberikan pelatihan para petani juga diberikan bantuan fasilitas alat seperti oven, seleb untuk menggiling singkong serta pengemasannya. Dengan adanya pelatihan ini masyarakat dapat mengolah singkong hasil pertanian menjadi tepung mocaf dan diproduksi sebagai komponen dalam produksi egg roll mocaf untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan untuk implementasi inisiatif pembangunan untuk masyarakat yang lebih makmur.

Pengolahan singkong menjadi tepung mocaf sebagai bahan dasar pembuatan egg roll mocaf melalui dua proses pengolahannya. Berikut adalah pemaparannya :

1) Pengolahan singkong menjadi tepung mocaf

Tepung Mocaf adalah tepung yang terbuat dari singkong yang telah dimodifikasi. Poses dalam pengolahannya adalah singkong yang telah dipotong-potong menjadi sawut, difermentasi terlebih dahulu, dicuci , dikeringkan, selanjutnya digiling samapai halus hingga menjadi tepung. Pembuatan tepung mocaf tanpa menggunakan bahan tambahan apapun. Tekstur tepung mocaf mirip dengan tepung terigu, tekstur tepung mocaf lebih lembut, berwarna putih, dengan aroma tidak berbau singkong. Kandungan yang terdapat di tepung mocaf seperti, soluble fiber karbohidrat, kalsium, protein, oligosakarida, fosfor, fitoestrogen dan glukosa. Tepung mocaf sangat baik digunakan sebagai bahan campuran pembuatan makanan sebagai pengganti tepung terigu. Tepung mocaf tidak hanya sebagai campuran olahan makanan tetapi bisa juga

digunakan untuk membuat kue kering, seperti egg roll.

Berdasarkan perolehan data dilapangan manfaat penggunaan tepung mocaf bagi tubuh, seperti sumber energi yang baik, membantu menjaga dan meningkatkan kekebalan tubuh, memperlancar pencernaan, mempercepat regenerasi sel, mencegah penuaan dini, sebagai bagian dari pola makan yang sehat, memperlancar peredaran darah, meningkatkan fungsi saraf dan otak, menjaga kesehatan tulang, dan mempertahankan menopause dini.

2) Pengolahan Egg Roll Mocaf

Egg Roll Mocaf dibuat menggunakan 100% tepung mocaf. Tepung mocaf merupakan hasil olahan singkong yang telah melalui beberapa proses fermentasi. Dalam proses pembuatan egg roll mocaf menggunakan bahan dasar tambahan yang dibutuhkan, seperti telur, mentega, susu, gula.

Berdasarkan perolehan data dilapangan Manfaat penggunaan dibandingkan dengan tepung terigu, tepung mocaf telah mengurangi gelasi dan lebih tinggi karbohidrat. Tepung mocaf menawarkan kekentalan (daya rekat), kapasitas gelasi, daya rehidrasi, dan kemudahan melarutkan yang unggul jika dibandingkan dengan tepung tapioka atau singkong biasa. Selain itu, menggunakan tepung mocaf sebagai pengganti tepung terigu dalam gulungan telur dapat mengurangi ketergantungan padanya. Apalagi tepung mocaf dapat meminimalkan resiko diabetes.

Dalam pemberdayaan tersebut kelompok tani telah menerapkan program perbaikan masyarakat dari sudut pandang Islam. Tindakan pemberdayaan komunitas Islam melibatkan penerapan prinsip-prinsip dan cita-cita Islam untuk mengatasi masalah di bidang ekonomi

dan sosial.⁷⁷ Kelompok tani Sendangasri telah menggunakan konsep dan cita-cita pemberdayaan masyarakat Islam dengan cara sebagai berikut, sesuai dengan temuan penelitian lapangan:

a) Prinsip partisipasi

Setiap anggota masyarakat secara aktif berpartisipasi dalam berbagi perspektif atau solusi atas masalah singkong selama proses pengambilan keputusan. Partisipasi petani juga dapat ditunjukkan dengan cara mereka bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas program yang melibatkan pengolahan singkong. Kegiatan koperasi tidak diragukan lagi dapat mendukung pertumbuhan kapasitas individu dan kolektif untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan.

b) Prinsip Demokratis

Dalam pemberdayaan masyarakat Islam adalah proses pengambilan keputusan melalui musyawarah. Seperti yang dilakukan oleh kelompok wanita tani melati, setiap keputusan didasarkan pada musyawarah semua anggota kelompok, dengan mengutamakan kepentingan umum atau kepentingan bersama.⁷⁸ Hal ini terlihat dari kebiasaan petani yang sering bertemu untuk membahas rencana kegiatan yang disertai dengan doa-doa seperti tahlilan atau pengajian. Tujuan dari pertemuan rutin adalah untuk membuka semua informasi kepada semua anggota pertanian dan untuk membangun komunikasi yang lebih dekat dan keakraban untuk membentuk kelompok yang kuat dan solit.

⁷⁷ Muhtadi, Tatan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, 6-7.

⁷⁸ Muhtadi, Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, 21-22

c) Prinsip Keadilan

Perspektif Islam berpendapat bahwa makna etimologis *ad-adl* adalah “tidak memihak, tidak sepihak, atau mengatakan hal yang sama satu sama lain”. *Ad-adl* bisa juga disebut dengan *al-qidt* atau *al-misl* (sebagian atau serupa).⁷⁹ Keadilan berkaitan erat dengan perolehan hak dan kewajiban setiap individu dalam suatu masyarakat atau kelompok dan hak asasi manusia yang harus diberikan secara adil. Sedangkan keadilan dalam pemberdayaan itu sendiri merupakan kesempatan yang sama bagi semua kelompok, tanpa memandang status sosial, suku atau agama, dan ini semua tentang peningkatan kapasitas, bantuan materi dan teknis.⁸⁰ Perspektif Islam berpendapat bahwa makna etimologis *ad-adl* adalah “tidak memihak, tidak sepihak, atau mengatakan hal yang sama satu sama lain”. *Ad-adl* bisa juga disebut *al-qidt* atau *al-misl* (sebagian atau serupa). Tidak membedakan sikap dan perlakuan anggota saat memberdayakan kelompok tani. Setiap orang yang menjadi anggota kelompok memiliki kewajiban dan hak yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai inisiatif pemberdayaan. Dengan memberlakukan jadwal piket harian, baik yang berkaitan dengan pengolahan maupun pertanian, penanggung jawab telah menentukan pembagian peran dan tugas. Asas keadilan juga diterapkan pada sistem bagi hasil, atau keuntungan dari pengolahan hasil pertanian, yang sebagian dibagikan kepada anggota yang bekerja di industri pengolahan.

⁷⁹ Muhtadi, Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, 21-22

⁸⁰ Adib Susilo, Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam, *Jurnal Ekonomi Syaria;ah*, Vol.2, No. 1 (2016), 20.

d) Prinsip Keberlanjutan.

Setiap proses pengambilan keputusan yang diperoleh harus memperhatikan manfaat kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Artinya kegiatan tersebut tidak hanya untuk hari ini, tetapi untuk juga masa depan, dengan tetap menjaga kelestarian alam. Dalam program ini, seperti yang telah dilakukan KWT Melati, pemanfaatan singkong yang diolah menjadi tepung mocaf dapat menciptakan keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Keberlanjutan perekonomian adalah mengembangkan keterampilan dan kemauan mereka untuk menemukan sumber pendapatan baru. Dengan berkembangnya bertani modern, bertani tidak lagi hanya sebagai pekerjaan sampingan, melainkan pekerjaan tetap.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan, tujuan pemberdayaan masyarakat Islam telah terpenuhi dalam KWT Melati sebagai upaya untuk memperbaiki kehidupan masyarakat yang telah memberi kekuatan pada kelompok tani mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik meliputi:

- 1) *Better Education*, upaya dalam perbaikan pendidikan masyarakat dengan memberikan pendidikan yang jauh lebih baik kepada masyarakat. Perbaikan pendidikan pada KWT Melati melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan bertani modern yang dilakukan pihak CSR PLTU Sluke, Rembang untuk memberikan daya atau kekuatan guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan para pelaku usaha tani dalam mewujudkan perubahan kualitas hidup mereka.
- 2) *Better Accessibility*, upaya dalam memperbaiki aksesibilitas terutama terhadap akses inovasi, informasi, sumber dana pembiayaan, sumber bahan, penyediaan

produk, penyediaan peralatan, pembentukan kelembagaan serta pemasarannya. Bantuan-bantuan yang diberikan kepada KWT Melati adalah bibit tanaman yang akan dikembangbiakan, tandon air, KBD (Kebun Bibit Desa), tandon, pembuatan kandang hewan lengkap dengan teknologinya dan bantuan alat pengolahan singkong dan masih banyak lagi. Penyediaan berbagai fasilitas tersebut untuk mempermudah jalannya kegiatan bertani di Desa Sendangasri sebagai wujud kegiatan yang berkelanjutan masyarakat.

- 3) *Better Business*, perbaikan usaha untuk mengembangkan bisnis yang sedang dilakukan masyarakat. Kegiatan bertani yang dilakukan oleh KWT Melati tidak hanya dijadikan sebagai kegiatan sampingan akan tetapi diubah menjadi kegiatan usaha skala besar dari adanya produksi tepung mocaf dan *Egg Roll Mocaf* dan pengembangan pertanian organik untuk mensejahterakan masyarakat.
- 4) *Better Income*, Dengan memanfaatkan pekarangan sebagai kebun untuk menghasilkan berbagai tanaman yang dapat diolah dan dijual, kegiatan pemberdayaan dalam mengelola hasil pertanian dapat meningkatkan dan meningkatkan pendapatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini akan berdampak pada pendapatan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.
- 5) *Better Environment*, perbaikan untuk lingkungan. Dengan pengolahan singkong KWT Melati di Desa Sendangasri, lingkungan fisik dapat diperbaiki, pencemaran dapat dikurangi, dan keseimbangan dapat tercipta dalam suasana kehidupan masyarakat sehari-hari.

c) Hasil Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Sendangasri yang didukung oleh tim Corporate Social Responsibility (CSR) PLTU Sluke, Rembang ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendampingan dan pelatihan langsung yang sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat Islam.

Mahfud yang dikutip Muhtadi mengaku menjelaskan bahwa pemberdayaan umat Islam merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah yang tidak hanya mengajak manusia untuk berbuat kebaikan tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas eksistensi manusia. Dakwah Dengan membantu masyarakat miskin untuk mengatasi masalah sosial mereka, *bil-Hal* (aksi langsung) berdampak langsung pada operasi mad'u.

Pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh perusahaan PLTU Sluke di Desa Sendangasri sebagai bagian dari *Bil-da'wah Hal* memiliki efek sebagai berikut pada masyarakat Islam:

- 1) Tujuan kegiatan dakwah ini adalah untuk meningkatkan pendapatan KWT Melati agar dapat lebih memenuhi kebutuhannya dengan menjual hasil pertanian dan mengolahnya menjadi makanan olahan.
- 2) Mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, khususnya partisipasi seluruh anggota kelompok KWT yang diberdayakan dalam proses perencanaan, khususnya menganalisis masalah dan potensi yang dapat dikembangkan untuk mempraktekkan kegiatan usaha, termasuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dari pelatihan pertanian modern dan pelatihan pengolahan hasil pertanian.
- 3) Mendorong kemandirian masyarakat dalam proses penanganan masalah yang berkaitan dengan keberlanjutan ekonomi, yaitu penciptaan sumber pendapatan baru yang nantinya dapat digunakan sebagai pekerjaan atau profesi utama, serta di bidang sosial dan lingkungan, yaitu penyediaan fasilitas yang menguntungkan. manfaat bagi warga sekitar agar mampu memberikan sedekah kepada masyarakat yang membutuhkan dalam rangka membina kerukunan dalam masyarakat Desa Sendangasri.

- 4) Membangun kapasitas kepemimpinan daerah dalam pengelolaan sumber daya manusianya, khususnya melalui pemberdayaan kelompok tani perempuan. Kelompok-kelompok ini tidak hanya menerima pemberdayaan itu sendiri tetapi juga memberdayakan para perempuan yang menjadi anggotanya.⁸¹ Pemberdayaan kelompok petani dapat menginspirasi lingkungan untuk mengembangkan pertanian sebagai kegiatan komersial jangka panjang.

Berdasarkan data yang dihimpun peneliti lapangan, pemberdayaan CSR PLTU kelompok tani telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kelanjutan ekonomi, dan kemandirian masyarakat Mad'u, yaitu sebagai berikut:

1) Kemandirian Masyarakat

Menurut Bernadib, kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain.⁸² Dalam hal ini, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) PLTU Sluke, Rembang, anggota kelompok tani didorong untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara mandiri, yaitu dengan memberikan alternatif solusi masalah untuk mengubah hasil pertanian menjadi produk makanan. Mereka mampu bersatu dan sepakat untuk mengolah hasil pertanian yaitu singkong menjadi tepung mocaf dan *Egg Roll Mocaf* yang menjadi produk unggulan KWT Melati. Dalam penyelesaian masalah tersebut tidak ada keterlibatan dari pihak manapun yang mempengaruhi.

Kelompok Wanita Tani Melati sekarang sudah menjalankan kegiatan dengan baik tanpa bantuan pendampingan dari perusahaan dan mereka mampu membangun komunikasi dengan baik dalam wadah organisasi yang dapat mempengaruhi

⁸¹ Muhtadi, Tatan Hermansyah, *Manajmen Pengembangan Masyarakat Islam* (PMI),9.

⁸² Eti Nur Hayati, *Bimbingan Konseling dan psikoterapi Inovatif*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta:2011), 130.

keberhasilan program pemberdayaan yang dilakukan. Dalam kegiatan pemberdayaan, kelompok tani selalu melakukan pertemuan bermusyawarah dalam penyelesaian masalah. Selain itu, kelompok tani juga melakukan kegiatan seperti tahlilan atau pengajian agar dimudahkan dalam setiap kegiatan pemberdayaan.

Hasil penelitian dalam kegiatan pemberdayaan KWT Melati Desa Sendangasri diperoleh kesimpulan, bahwasanya Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan KWT Melati ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan umat Islam melalui kegiatan dakwah yaitu mendorong kelompok tani untuk berbuat kebaikan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan keimanan dan sekaligus mengembangkan kemandirian kelompok tani dalam berfikir, memutuskan langkah-langkah tindakan, dan menggerakkan kegiatan pertanian modern dan mengolah hasil pertanian untuk mencapai kesejahteraan.

2) Keberlanjutan Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan para pelaku usaha pertanian dalam mengelola hasil pertanian yaitu singkong yang diolah menjadi produk unggul KWT yaitu tepung mocaf dan *Egg Roll Mocaf* mampu menjual minimal 15 dus dengan omset pendapatan sekitar +- 500.000 Ribu Rupiah setiap bulan. Dengan tambahan perolehan tersebut petani dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Sebelum dilaksanakannya pengolahan singkong, para pelaku usaha tersebut harus menunggu singkong siap dipanen dan diolah melalui beberapa proses pengolahan singkong menjadi tepung mocaf dan selanjutnya baru ke tahap untuk pembuatan *Egg roll Mocaf*. Dalam proses pembuatan tepung mocaf memerlukan waktu cukup lama, sehingga petani harus memiliki pekerjaan lain guna menambah penghasilan untuk membantu suami. Kegiatan yang dilakukan petani ini hanya digunakan sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu suami.

Selain dari pengolahan singkong yang dijadikan sebagai produk *Egg Roll Mocaf* , para petani juga

ternak kambing, menanam tanaman dan menjual hasil pertanian organik yang dihasilkan dari pemanfaatan pekarangan yang dijadikan sebagai pertanian organik yang mereka jual. Mereka menjual berbagai jenis tumbuhan seperti, sayur-sayuran, rempah-rempah, cabai, tomat, dan masih banyak lagi. Tanaman organik yang mereka tanam menghasilkan panen cukup banyak untuk dijual di pasar. Selain untuk dijual mereka juga tidak lupa membagikan hasil pertanian untuk dibagikan ke tetangga-tetangga yang terdekat, dengan ini secara tidak langsung mereka telah membantu meringankan pengeluaran masyarakat untuk tidak membeli bahan dapur seperti cabai, sayuran dan lainnya.

Manfaat dari pengolahan singkong dan pertanian organik sangat dirasakan perubahannya oleh pelaku usaha pertanian KWT Melati di Desa Sendangasri. Mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk makan dan masih mendapatkan penghasilan yang cukup untuk membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan lainnya, seperti menyekolahkan anak mereka.

3) Menigkatkan Kesejahteraan

Menurut Islam, kesejahteraan tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar tetapi juga menjunjung tinggi ikatan masyarakat. Ayat 97 dari surat Al-Qur'an AN-Nahl menggambarkan kesejahteraan:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاتًا طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya :“Barang siapa yang mengajarkan amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan dalam kedaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.⁸³

⁸³ Al-Qur'an An Nahl ayat 97, *Al Qur'an dan Terjemahannya*,278

Agar tewujudnya kesejahteraan manusia hendaklah bersikap baik kepada sipapun, seperti menolong saudara yang sedang kusulitan, tentu Allah akan memberi rejeki yang lebih untuk umatnya.⁸⁴ Sesuai dengan gagasan kesejahteraan Islam, upaya KWT Melati untuk meningkatkan kesejahteraan membawa dampak positif bagi warga setempat dan juga perekonomian setempat. Memberi sedekah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan. Sedekah merupakan memberi secara spontan yang bisa dilakukan kapapun, sedekah dapat berupa materi, uang , barang maupun berupa perilaku.

Hasil data yang diperoleh dari penelitian, KWT Melati dalam meningkatkan kesejahteraan dengan melakukan sedekah yakni dengan membagikan hasil pertanian kepada masyarakat sekitar. Dengan tujuan agar masyarakat juga merasakan manfaat hasil pertanian dan membantu mereka dalam pemenuhan makanan sehari-hari. Dengan berbagi dapat menciptakan keharmonisan dalam bermasyarakat. Masyarakat juga berantusias mendukung kegiatan kelompok tani untuk saling membantu warga terutama masyarakat yang kurang mampu.

Selain membantu dalam bentuk materi, KWT melati juga berbagi ilmu tentang bertani modern dan pengolahan modern. Kelompok tani membuka kesempatan bagi siapapun yang hendak belajar dalam bertani dan mengembangkan usaha pertanian.

Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti, KWT Melati sering mendapat kunjungan dari berbagai kalangan masyarakat umum maupun dari perguruan tinggi. Salah satu contohnya adalah dari mahasiswa UNESA yang melaksanakan KKN sambil belajar kegiatan bertani hingga cara pemasarannya. Melalui kegiatan belajar bertani diharapkan mahasiswa semakin mengenal kegiatan bertani dengan pemanfaatan pekarangan rumah.

⁸⁴ Didi Suaradi, “ Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam,” *Jurnal Pemikiran dan Pembangunan Perbankan Syari’ah*, Vol.6, NO. 2 (2021),328.

Kelompok tani yang berada di Desa Sendangasri juga menginspirasi petani-petani yang lain untuk melakukan kegiatan pengembangan bertani modern dan memanfaatkan hasil tani dengan tepat. Seperti yang dilakukan oleh KWT Selopuro, mereka belajar secara langsung tentang bertani modern dengan memanfaatkan pekarangan rumah dan memanfaatkan hasil tani. Dengan adanya kegiatan pembelajaran non-formal yang dilakukan oleh KWT Melati diharapkan masyarakat menyadari bahwa peluang usaha pertanian dapat meningkatkan kesejahteraan.

Aspek kehidupan, antara lain sebagai harta, pendidikan, dan bantuan dari orang lain, membuat KWT melati di Desa Sendangasri merasa puas. Mereka menunjukkan bahwa kesejahteraan dapat mengalami hati yang tenang, berbagi, membantu dan membantu warga sekitar, dan berbagi ilmu dengan masyarakat, dan bahwa kesejahteraan tidak hanya berupa uang tunai dari hasil penjualan pertanian untuk memenuhi kebutuhan.

Hal tersebut sesuai teori kesejahteraan menurut Ryandono yang dikutip oleh Ziauddin Sandar, dalam perspektif Islam bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur dalam bentuk materi atau kebutuhan pokok manusia seperti, sandang, pangan dan papan terpenuhi, namun bisa berupa rasa aman, nyaman, tenang dengan keadaan masyarakat yang mereka bantu.

Hal ini sejalan dengan teori kesejahteraan yang dikemukakan oleh Ryandono yang dikutip oleh Ziauddin Sandar. Dari perspektif Islam, kesejahteraan juga dapat didefinisikan sebagai rasa aman, nyaman, dan damai seseorang dalam kaitannya dengan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian.⁸⁵ Menjadi manusia bermanfaat bagi orang lain juga merupakan kesejahteraan bagi pelaku usaha pertanian KWT Melati

⁸⁵ Ziauddin Sandar, , “Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol.3, No.5 (2016), 395.

2. Analisis Kendala dalam proses pemberdayaan masyarakat Islam melalui KWT Melati di Desa Sendangasri

Pengolahan *Egg Roll Mocaf* memiliki kendala seperti yang dihadapi petani lain yaitu meliputi, dalam bidang produksi, pemasaran maupun tenaga kerjanya. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, pengolahan *Egg Roll Mocaf* di Desa Sendangasri khususnya Kelompok Wanita (KWT) Melati terkendala dalam bidang produksi tepung mocaf. Karena untuk mendapatkan tepung mocaf harus menunggu 1-2 minggu selama proses fermentasi hingga pengolahan. Sehingga memerlukan tepung mocaf yang lebih banyak lagi agar selama proses pembuatan *Egg Roll Mocaf* berjalan dengan baik. Selain keterbatasan bahan baku juga terkendala dalam proses pembuatan *Egg Roll Mocaf*, karena hanya melibatkan beberapa anggota kelompok saja.

Menurut Arsyia menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan cara mengatasinya. Antara lain, sebagai berikut:⁸⁶ Berikut merupakan kendala-kendala yang dialami kelompok wanita tani melati dalam melakukan pemberdayaan.

- a) **Produksi**
 Dalam hal ini, kendala yang ditemukan yaitu sulitnya untuk memperoleh bahan baku tepung mocaf yang tidak terjual di pasaran.
 Kurangnya bahan produksi yang didapat akan menghambat dalam proses produksi produk dengan jumlah sedikit.
- b) **Pemasaran**
 Dalam pemasaran yaitu terkendalnya teknologi yang digunakan dalam pemasaran produk, karena minimnya pengetahuan KWT Melati yang masih kudet dalam teknologi komunikasi, karena tidak semua anggota bisa menggunakan smartphone dengan efisien.
- c) **Tenaga Kerja (SDM)**
 Terbatasnya tenaga kerja dalam proses produksi Engg Roll Mocaf, karena dalam hal ini hanya melibatkan beberapa anggota kelompok yang hanya bersedia ikut berpartisipasi,

⁸⁶ Aziz Amriwan,” Dinamika Dan Hambatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di PelabuhanRatu Kabupaten Suka Bumi,” *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, Vol.23, No 2 (2021), 226-263.

karena masing-masing individu memiliki kesibukan tersendiri.

Adanya kendala-kendala tersebut tentunya dapat menghambat dan mewujudkan tujuan dari pemberdayaan oleh kelompok wanita tani, oleh karena itu dibutuhkan solusi-solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Berikut adalah solusi untuk mengatasi kendala-kendala di atas.

1) Produksi

Dalam upaya untuk mengatasi keterbatasan bahan produksi kelompok wanita tani melalui mengajak masyarakat atau kelompok lain untuk bekerjasama dalam perolehan bahan produksi, sehingga dengan ini bahan baku yang diperoleh akan mudah didapatkan dan tidak akan terkendalannya dalam proses pengolahan produk.

2) Pemasaran

Dalam pemasaran produk, KWT Melati diajarkan memanfaatkan smartphone yang dimilikinya, produk yang diproduksi dapat dipromosikan melalui sosial media yang ada, seperti fb, ig dan lain sebagainya agar bisa menjangkau konsumen yang lebih luas. Selain itu dapat mempercantik pengemasan produk agar menarik perhatian di masyarakat maupun sosial media.

3) Tenaga Kerja (SDM)

KWT melalui dapat mengajak masyarakat sekitar untuk membantu dalam proses pengolahan produk, dengan cara ini dapat mempermudah proses dalam pengolahan, sehingga pengolahan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar tanpa halangan.

Adapun faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi dalam proses pemberdayaan sebagai berikut:⁸⁷.

a) Faktor Pendukung Internal.

1) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat Desa Sendangasri dengan melalui KWT dengan memaksimalkan pelatihan dan pendampingan pengolahan hasil pertanian. Seperti meliputi identifikasi wilayah, penyusunan rencana kegiatan kelompok berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan rencana aktivitas kelompok, dan memnatau proses serta hasil

⁸⁷ Seana Fitria Rahmawati Laily, ddk.,” Pemberdayaan Pertanian Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 1 (2010), 147-153

kegiatan yang sedang berjalan secara terus menerus.⁸⁸

Adanya program pemberdayaan petani, merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung berkembangnya pertanian, begitu juga di Desa Sendangasri. Program pemberdayaan yang diberikan membuat petani menjadi lebih terampil dan berpengetahuan, dan ini dapat berpengaruh pada hasil usaha tani untuk menjadi lebih baik sesuai harapan sehingga dapat menciptakan suatu ketahanan pangan. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah membantu meningkatkan kualitas hasil produksi petani itu sendiri. Dukungan yang diberikan dapat berupa bantuan maupun pengetahuan serta keterampilan yang diberikan kepada petani dalam menjalankan usaha tani yang lebih baik.

- 2) Memaksimalkan program pemerintah dalam mendukung usaha produksi pertanian

Adanya program pemberdayaan petani, merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung berkembangnya pertanian, begitu juga di Desa Sendangasri. Program pemberdayaan yang diberikan membuat petani menjadi lebih terampil dan berpengetahuan, dan ini dapat berpengaruh pada hasil usaha tani untuk menjadi lebih baik sesuai harapan sehingga dapat menciptakan suatu ketahanan pangan. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah membantu meningkatkan kualitas hasil produksi petani itu sendiri. Dukungan yang diberikan dapat berupa bantuan maupun pengetahuan serta keterampilan yang diberikan kepada petani dalam menjalankan usaha tani yang lebih baik.

- b) Faktor Pendukung Eksternal

Menjalankan program yang diberikan Pemerintah, diperlukan aspek-aspek penunjang agar berjalan dengan baik dan lancar. Salah satu aspek tersebut, yaitu bantuan yang diberikan oleh Pemerintah maupun perusahaan yang mendampingi kepada petani. Bantuan ini dapat meringankan petani dalam menjalankan usaha taninya. Hal ini membantu usaha tani yang dijalankan mendapatkan hasil yang maksimal, dimana hasil yang maksimal tersebut juga dapat

⁸⁸ Totok Mardikanto, *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*, (Suakarta: UNS Press, 2011), 127-128.

menciptakan suatu ketahanan pangan yang ada di Desa Sendangasri.

